

BAB III
STUDY EMPIRIS TENTANG PENGARUH "ADZAN AWAL"
TERHADAP KEAKTIFAN MENJALANKAN
IBADAH SHALAT MALAM

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Keadaan Geografis

Menurut catatan desa yang terakhir, yang di buat pada tahun 1994, luas desa Paciran adalah 488,100 Ha. Tanah tersebut terdiri dari tegal yang merupakan bagian yang paling luas yaitu 402,415 Ha; diikuti oleh tanah bangunan dan pekarangan penduduk seluas 39,500 Ha; sawah tadah hujan 15,000 Ha; tambak udang windu seluas 10,535 Ha; dan sisanya adalah tanah kuburan dan lain-lain seluas 20,650 Ha.

Desa Paciran yang memiliki jarak 0,5 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, merupakan desa pantai yang memanjang dari barat ke timur di sepanjang tepi laut pesisir utara Jawa Timur. Pada bagian ujung sebelah barat dan timur, tanahnya menjorok ke laut membentuk tanjung kecil. Tanjung sebelah barat disebut "Watu Bolong" dan tanjung sebelah timur disebut "Tanjung Kodok" yang merupakan satu-satunya tempat wisata pantai di wilayah Paciran.

Dengan pantainya yang landai dan diapit oleh dua buah tanjung, Paciran lebih mirip sebagai sebuah teluk tempat bersabdarnya perahu layar para nelayan.

Meskipun desa Paciran merupakan desa pantai, tetapi tidak semua penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, bahkan sebagian besar dari mereka adalah kaum petani. Daerah pertanian berada di sebelah selatan dengan kondisi tanah yang sebenarnya kurang menguntungkan, karena daerah tersebut merupakan tanah tegal yang kering dan tanah sawah yang tidak produktif karena tergolong sebagai sawah tadah hujan dengan satu kali panen dalam setiap tahun. Sedangkan di bagian barat dan timur desa terdapat bukit kapur yang oleh sebagian penduduk digali untuk bahan baku dalam proses produksi batu bata putih.

Adapun batas-batas wilayah desa Paciran adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh laut Jawa
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Sumur Gayam
- c. Sebelah Barat dibatasi oleh desa Kandang Semangkun.
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh desa Tunggul.

2. Keadaan Penduduk dan mata pencaharian

Jumlah penduduk desa Paciran menurut catatan tahun 1994 adalah 12.801 orang, dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang. Jumlah penduduk tersebut merupakan jumlah dari 2.232 keluarga hingga rata-rata besarnya satu keluarga adalah 5,7 orang. Sedangkan rincian mengenai jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana terdapat dalam tabel II.

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR
DAN JENIS KELAMIN

No. :	Umur	: Laki-laki	: Perempuan	: Jumlah
1. :	0 - 4	: 978	: 965	: 1.943
2. :	5 - 9	: 890	: 911	: 1.801
3. :	10 - 14	: 808	: 816	: 1.624
4. :	15 - 24	: 1.229	: 1.186	: 2.415
5. :	25 - 34	: 784	: 824	: 1.608
6. :	35 - 44	: 684	: 719	: 1.403
7. :	45 - 54	: 491	: 514	: 1.005
8. :	55 ke atas	: 486	: 516	: 1.002
Jumlah		: 6.350	: 6.451	: 12.801

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran tahun 1994

Melihat komposisi penduduk menurut umurnya, tampak bahwa jumlah anak-anak menduduki tempat pertama. Ada hampir 30 % anak-anak di bawah usia 10 tahun bila dibandingkan dengan jumlah penduduk desa secara keseluruhan. Ada kecenderungan bahwa keadaan ini dipengaruhi oleh karena keberhasilan pembangunan nasional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga para ibu rumah tangga dapat mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kesehatan anak-anaknya agar dapat mempertahankan hidup sampai usia dewasa.

Meskipun desa Paciran termasuk desa pantai, namun demikian mata pencaharian penduduk dibidang pertanian sangat dominan. Pekerjaan sebagai petani dan buruh tani merupakan mata pencaharian dari 41,6% penduduk usia produktif yang keseluruhannya berjumlah 7.761 orang. Sedangkan pekerjaan sebagai nelayan dan buruh nelayan hanya milik 15,6 % penduduk usia produktif.

Gambaran struktur ekonomi desa secara singkat dapat dilihat dalam tabel mengenai mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

Nomor	pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	2.363
2.	Buruh tani	867
3.	Nelayan	1.003
4.	Buruh Nelayan	206
5.	Pengusaha	549
6.	Pengrajin	975
7.	Pegawai Negeri & ABRI	131
8.	Lain-lain	1.667
Jumlah		7.761

Sumber : Dokumentasi desa Paciran tahun 1994

Melihat komposisi menurut pekerjaan, tampak bahwa terdapat 21,5 % penduduk usia produktif yang tidak teridentifikasi dalam jenis pekerjaan bertani, nelayan, pengusaha, pengrajin, pegawai negeri dan ABRI. Berdasarkan hasil observasi, maka penulis sampai pada kesimpulan bahwa mereka yang termasuk dalam jumlah 21,5 % tersebut adalah para ibu rumah tangga dan kaum remaja putri yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi apabila petugas dari suatu instansi ingin mendapatkan data tentang

pekerjaan mereka, maka mereka tidak mau mengakui jenis pekerjaan yang mereka galuti selama ini. Pekerjaan mereka cukup beragam, tetapi sebagian besar adalah berdagang kecil-kecilan dan sebagai pembantu rumah tangga.

3. Keadaan Pendidikan

Dari penduduk yang berjumlah 12.801 orang, sebagian besar dari mereka telah menikmati pendidikan sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel IV di bawah ini.

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

Nomor	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamatan Perguruan Tinggi	151
2.	Tamatan SMTA	1.418
3.	Tamatan SMTP	2.071
4.	Tamatan SD / MI	4.917
5.	Belum Sekolah	31
6.	Lain-lain	442
Jumlah	9.030

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran tahun 1994

Sedangkan sarana pendidikan yang terdapat di desa Paciran dapat dikatakan sudah memenuhi kebutuhan pendidikan rakyat, karena di desa Paciran tersedia sarana atau lembaga pendidikan mulai dari taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Madrasah Aliyah, sampai Perguruan Tinggi. Adapun mengenai jumlah lembaga pendidikan tersebut dapat dilihat dalam tabel V di bawah ini.

TABEL V
SARANA PENDIDIKAN DI DESA PACIRAN

No. :	Tingkat	Unit :	Anak Didik	Pengajar
1. :	TK	: 6 :	942	: 33
2. :	SD / MI	: 8 :	2.131	: 119
3. :	SMTA	: 5 :	2.188	: 140
4. :	SMTA	: 6 :	497	: 109
Jumlah				: 401

Sumber : Dokumentasi Desa Paciran tahun 1994

Selain sarana pendidikan sekolah, di desa Paciran juga terdapat sarana pendidikan luar sekolah, yaitu yang berupa 3 unit pondok Pesantren. Satu unit

berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan nama Pondok Pesantren Mazra'atul Ulum Paciran yang memiliki santri putra sebanyak 43 orang dan santri putri sebanyak 105 orang.¹ Sedangkan dua unit lainnya masing-masing Pondok Pesantren Muhammadiyah Karang Asem Paciran yang memiliki santri sekitar 1.527 orang dan Pondok Pesantren Modern Paciran yang mendidik santri sekitar 815 orang.²

4. Keadaan Agama

Penduduk desa Paciran yang berjumlah 12.801 orang ini semuanya adalah pemeluk agama Islam.³ Hal ini tentu saja membutuhkan sarana peribadatan yang tidak sedikit jumlahnya. Untuk mengetahui jumlah dari sarana tersebut dapat dilihat dalam tabel VI di bawah ini.

TABEL VI
SARANA PERIBADATAN DESA PACIRAN

Nomor :	Sarana Ibadah	: Jumlah
1. :	Masjid	: 6

¹Wawancara dengan Fauzi Ali dan Maghfiroh, Pengurus Ponpes Mazra'atul Ulum Paciran.

²Dokumentasi Ponpes Karang Asem dan Ponpes Modern Paciran, 1994

³Dokumentasi Desa Paciran, 1994

2. : Musholla : 45

Jumlah : 51

Sumber : Dokumentasi desa Paciran tahun 1994

Sebenarnya kehidupan keagamaan de desa Paciran sering diwarnai dengan perbedaan pendapat yang tidak jarang dapat mengakibatkan keresahan dalam lingkungan masyarakat luas. Tetapi dengan semakin mantapnya kerukunan antar sesama pemeluk agama Islam dan dengan dibarengi sikap bijaksana dari masing-masing golongan serta semakin membudayanya sikap saling terbuka antar warga masyarakat maka saat ini kasus seperti di atas sudah agak menurun frekuensinya.

B. TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN DAKWAH DAN IBADAH DI DESA PACIRAN

1. Pelaksanaan Dakwah

Paciran sebagai desa yang dihuni oleh penduduk yang seluruhnya beragama Islam, tentu saja pada setiap harinya dapat dilihat kegiatan-kegiatan yang berbau Islami. Kegiatan tersebut baik dilakukan oleh para remaja, orang tua, atau bahkan oleh anak-anak. Setiap pagi dan sore dapat dilihat para remaja per-

gi menuju musholla-musholla guna melantunkan ayat-ayat Allah serta mengkaji kitab-kitab agama Islam. Sedangkan bagi anak-anak, sehabis eshar merupakan waktu bagi mereka untuk melakukan kegiatan yang sama yakni mengaji Al Qur'an.

Banyaknya sarana peribadatan di desa Paciran tentu sangat menunjang kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dakwah tersebut. Sebab masjid atau musholla yang merupakan tempat beribadah tidak hanya digunakan untuk shalat secara berjama'ah saja tetapi juga difungsikan oleh masyarakat untuk kegiatan dakwah, seperti tempat untuk memberikan ceramah-ceramah agama yang berfungsi untuk menyegarkan kehidupan rohani masyarakat selaku umat Islam, atau diskusi-diskusi ilmiah yang terutamasing dilakukan oleh para pemuda yang memiliki kepedulian terhadap syi'ar agama Islam di abad modernini, dan masih banyak lagi aktivitas dakwah Islam yang ada. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut dapat dilihat antara lain :

1. Melalui kegiatan yasinan (tahlilan), yang dilakukan oleh bapak-bapak pada setiap malam jum'at dengan cara bergilir dari rumah anggota yang satu kerumah anggota yang lain.
2. Melalui kegiatan yasinan (tahlilan), yang dilakukan oleh ibu-ibu pada setiap malam jum'at dengan

- cara bergilir dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain.
3. Melalui kegiatan manakiban, yakni kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu (muslimat) dan dilaksanakan pada setiap malam minggu secara bergilir dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain.
 4. Melalui kegiatan "Lailatul Ijtima'", yakni kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak-bapak pada setiap satu bulan sekali, tepatnya pada malam jum'at pahing secara bergilir. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya bertempat di instansi-instansi pemerintahan seperti ; Koramil, Kepolisian, KUA, atau lembaga-lembaga lainnya yang berada di wilayah kecamatan Paciran.
 5. Melalui kegiatan "Khatmil Qur'an", yakni kegiatan yang dilaksanakan oleh kaum ibu pada setiap satu bulan sekali, tepatnya pada hari jum'at pahing. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bergiliran dari musholla yang satu ke musholla yang lain.
 6. Melalui kegiatan "Diba'iyah" (membaca shalawat nabi) oleh kaum remaja putri pada setiap malam jum'at dengan cara bergilir dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain.

7. Melalui kegiatan "Diba'iyah (membaca shalawat nabi) oleh para remaja putera pada setiap malam jum'at dengan bertempat di mushalla-mushalla.
8. Melalui kegiatan "Kuliah Shubuh", yang dilakukan di masjid-masjid yang ada diwilayah desa Paciran juga ceramah agama yang dilakukan di mushalla - mushalla pada malam hari (sehabis Isya'). Pelaksanaan ceramah agama ini sangat berfariasi. Ada yang setiap satu minggu sekali, ada pula yang setiap satu bulan sekali, seperti yang dilaksanakan di Langgar "Waqaf Al Hadi", yakni pada setiap malam selasa wage dan diikuti oleh masyarakat umum.
9. Pengajian Umum yang dilaksanakan di masjid Jami' setiap satu bulan sekali tepatnya pada malam minggu pahing yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Paciran.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, masyarakat desa Paciran juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum, yakni dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, seperti :

1. Tanggal satu Muharram, yakni memperingati Tahun Baru Islam atau yang lebih dikenal dengan "Tahun Baru Hijriyah".
2. Maulid Nabi, yakni memperingati hari Kelahiran

Nabi Muhammad saw.

3. Isra' Mi'raj, yakni memperingati hari terjadinya peristiwa malam Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad.
4. Nuzulul Qur'an, yakni memperingati hari pertama turunnya Al Qur'an pada bulan suci Ramadhan.

2. Pelaksanaan Ibadah

Bagi umat Islam, khususnya umat Islam didesa Paciran, melaksanakan ibadah itu tidak hanya terbatas pada ibadah-ibadah yang bersifat wajib saja. Banyak juga ibadah sunat yang oleh Allah sangat dianjurkan sekali untuk mengerjakannya, lebih - lebih mengerjakan ibadah pada waktu malam hari (shalat - malam) misalnya. Sehingga meskipun untuk melaksanakan ibadah ini sangatlah berat, akan tetapi tidak sedikit di antara mereka yang pada setiap malam selalu bangun untuk mengerjakannya.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan masyarakat, kegiatan ibadah malam (shalat malam) di desa Paciran ini mulai tampak manakala kumandang adzan awal mulai bergema dari berbagai penjuru desa meski ada juga yang melaksanakannya sebelum terdengar suara adzan awal, sehingga suasana desa yang masih gelap itu sedikit demi sedikit mulai berubah menjadi ramai. Sebab setelah mereka bangun, tidak sedikit dari mereka yang kemudian pergi menuju ke

masjid dan mushalla untuk melakukan shalat dalam beberapa raka'at. Banyak juga yang terus menunggu hingga datang waktu shubuh sehingga mereka dapat melakukan shalat shubuh dengan berjama'ah.

Kegiatan ibadah pada malam hari ini memang banyak dilakukan oleh masyarakat desa Paciran, tak terkecuali pula oleh masyarakat nelayan yang mempunyai kebiasaan bangun pada waktu lewat tengah malam, sebab mereka biasa turun ke laut ketika hari masih pagi benar (sehabis shubuh), sehingga mereka juga harus bangun lebih awal. Rata - rata mereka mulai bangun jika sudah terdengar oleh mereka suara adzan awal. Di antara mereka ada yang langsung mengambil air wudlu' guna melaksanakan - shalat sunnat dua atau tiga raka'at atau bahkan lebih, atau dengan membaca Al Qur'an dalam beberapa ayat, baru kemudian mempersiapkan segala keperluannya. Ada juga yang langsung menyiapkan segala sesuatu yang hendak dibawa turun ke laut. Dan sambil menunggu datangnya waktu shubuh, mereka ada yang pergi ke masjid dan ada pula yang tetap tinggal di rumah. Dan setelah selesai melaksanakan shalat shubuh, barulah mereka berangkat ke laut untuk mencari nafkah bagi seluruh keluarganya.

3. Pelaksanaan Adzan

Seperti yang sudah dikeraahui, bahwa desa Paciran itu mempunyai banyak sekali sarana peribadatan, yakni terdiri dari 6 buah masjid dan 45 buah mushalla. Kondisi ini terjadi dikarenakan seluruh penduduk desa Paciran itu beragama Islam.

Sebagai desa yang berpenduduk muslim, merupakan sesuatu yang wajar apabila setiap waktu masyarakat tampak sibuk dengan kegiatan dakwah maupun kegiatan ibadah. Dan adzan yang merupakan salah satu wujud dari kegiatan dakwah juga ibadah dapat terdengar pada setiap waktu, baik dari masjid-masjid atau mushalla-mushalla. Mulai waktu dzuhur hingga waktu shubuh.

Ketika waktu shalet tiba, maka dari arah timur sampai barat desa Paciran, suasana akan berubah menjadi ramai oleh bunyi adzan. Antara tempat yang satu dengan yang lain seperti saling bersahutan dalam melantunkan kalimat-kalimat Allah yang menandakan suatu panggilan bagi ummat Islam untuk segera menghadap Sang Maha Pencipta alam beserta isinya.

Ada satu hal yang dapat dikatakan merupakan suatu keistimewaan desa Paciran, bahwasanya adzan yang biasanya dilakukan selama lima kali, maka di desa Paciran adzan tersebut dapat terdengar sampai

enam kali dalam sehari semalam. Untuk yang lima kali, seperti biasanya yakni untuk menandakan bahwa waktu shalat (shalat fardlu) telah tiba, dan untuk yang satu kali, adzan tersebut dilaksanakan pada waktu lewat tengah malam sampai menjelang shubuh. Dengan kata lain pelaksanaan adzan tersebut tidaklah serempak sebagaimana adzan yang lima kali. Ada yang melaksanakan ketika hari pas lewat tengah malam,, dan ada pula yang melaksanakan beberapa saat sebelum shubuh. Oleh karena adzan itu dilaksanakan sebelum masuk waktu shubuh, maka masyarakat menamakan "adzan awal". Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan adzan di desa Paciran dapat dilihat antara lain :

- a. Adzan Dzuhur
- b. Adzan Ashar
- c. Adzan Maghrib
- d. Adzan Isya'
- e. Adzan Awal
- f. Adzan Shubuh.

Mengenai pelaksanaan adzan awal, menurut KH. Salamun Ibrahim, seorang tokoh agama desa Paciran, sebenarnya adzan awal tersebut diawali oleh seorang ulama' yang merupakan tokoh besar agama Islam desa Paciran sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, dengan tujuan untuk membangunkan orang-orang

agar bertahajjud.⁴

Pada mulanya adzan awal tersebut kurang di terima oleh mesyarakat setempat. Namun lambat laun mereka menjadi terbiasa bahkan sudah menjadi tradisi hingga saat ini. Keberadaan adzan awal ini memang besar sekali manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama pada saat bulan Ramadhan, mereka biasa menanti adzan awal tersebut sebagai tanda waktu makan sahur. Sedangkan pada hari-hari biasa, sebagian besar masyarakat telah membiasakan diri untuk bangun bila sudah mendengar bunyi adzan awal dan mengisinya dengan berbagai macam kegiatan terutama kegiatan ibadah (shalat malam).

Dalam melaksanakan shalat malam, disamping mereka terganggu karena mendengar suara adzan awal, sebagian besar dari mereka juga dikarenakan telah memiliki pemahaman tentang shalat malam yang mereka peroleh dari mengikuti pengajian-pengajian agama. Pada saat mereka belum memiliki pemahaman mengenai shalat malam yang diperoleh dari mengikuti pengajian-pengajian, sebenarnya sudah ada beberapa diantara mereka yang ketika terbangun saat mende -

⁴ Wawancara dengan KH. Salamun Ibrahim, Tokoh Agama desa Paciran, 7 Januari 1995

ngar adzan awal yang melaksanakan shalat malam, hanya saja keadaannya masih jarang sekali. Mereka bangun hanya sekedar untuk menyiapkan segala keperluan ke laut saja. Oleh karena itu kegiatan dakwah yang berupa pengajian-pengajian agama menjadi lebih sering dilaksanakan, dengan lebih banyak memberikan materi tentang shalat malam. Melalui pengajian-pengajian inilah sebagian sebagian besar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya shalat malam beserta keutamaannya.

Dengan pemahaman yang mereka miliki tersebut akhirnya masyarakat pada saat mendengar kumandang - adzan awal, mereka bangun tidak hanya sekedar untuk menyiapkan segala keperluan ke laut saja, melainkan mereka juga menjadikan adzan awal sebagai suatu tanda untuk melakukan kegiatan shalat malam.

C. REKAPITULASI DATA

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara adzan awal dengan keaktifan masyarakat nelayan dalam menjalankan ibadah shalat malam di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dalam penelitian ini, maka akan dibuktikan melalui hasil angket dan interview yang diperoleh dari responden. Dan di bawah ini akan disajikan mengenai uraian dan pedoman yang akan

dijadikan sebagai dasar untuk mengumpulkan data - data dari responden.

Sedangkan pedoman yang dijadikan dalam penggunaan angket, adalah kategori pertanyaan dan jawaban yang terdiri dari aitem 1 - 24, yang merupakan pengukuran tentang pengaruh adzan awal terhadap keaktifan masyarakat nelayan dalam menjalankan ibadah shalat malam di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Adapun sistem yang digunakan dalam angket tersebut adalah sistem pilihan ganda, yaitu :

- a. Score 3 untuk jawaban a
- b. Score 2 untuk jawaban b
- c. Score 1 untuk jawaban c

Sedangkan data yang diperoleh dari isian jawaban angket responden, akan disajikan dalam bentuk tabel dengan rincian sebagai berikut :

TABEL VII
 HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH "ADZAN AWAL" TERHADAP KEAKTIFAN
 MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENJALANKAN IBADAH SHALAT
 MALAM DI DESA PACIRAN LAMONGAN

Nomor :	Hasil Pertanyaan																								: Jumlah
Respon :	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	: Score
den :																									:
1.	: 3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	: 65
2.	: 3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	: 61	
3.	: 3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	: 69	
4.	: 3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	: 63	
5.	: 3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	: 62	
6.	: 3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	: 63	
7.	: 3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	: 70	
8.	: 3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	: 62	
9.	: 3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	: 66	

- 10. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 : 70
- 11. : 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 : 68
- 12. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 70
- 13. : 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 : 68
- 14. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 2 : 67
- 15. : 3 3 3 3 3 3 3 3 2 1 2 1 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 1 : 60
- 16. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 2 : 67
- 17. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 70
- 18. : 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 : 65
- 19. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 70
- 20. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 : 68
- 21. : 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 68
- 22. : 3 3 2 3 3 3 3 3 1 3 2 3 3 3 2 1 2 3 3 2 3 3 : 61
- 23. : 3 3 3 3 2 2 1 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 : 68
- 24. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 : 69
- 25. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 70
- 26. : 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 : 66
- 27. : 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 1 3 3 : 66

28. : 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 : 68
29. : 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 : 70
30. : 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 2 3 3 : 66
31. : 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 : 70
32. : 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 1 1 3 3 2 2 2 2 : 61
33. : 3 : 72
34. : 3 : 68
35. : 3 3 2 3 3 3 3 3 1 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 1 2 3 3 2 3 3 : 62
36. : 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 : 64
37. : 3 : 72
38. : 3 : 72
39. : 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 70
40. : 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 : 65
41. : 3 3 3 3 2 3 : 71
42. : 3 3 3 3 3 3 3 3 1 2 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 : 61
43. : 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 2 3 2 : 63
44. : 3 2 3 3 : 70
45. : 3 3 3 3 3 3 2 1 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 1 : 62

Berdasarkan pada data-data di atas, dapat diketahui adanya jumlah masyarakat yang aktif mendengar adzan awal dan jumlah masyarakat yang aktif dalam kegiatan shalat malam. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VIII
KEGIATAN MENDENGAR ADZAN AWAL

Kategori	Jumlah	Prosentase
Aktif (+)	83	80,3 %
Tidak (-)	17	10,7 %
Jumlah	100	100 %

TABEL IX
KEGIATAN SHALAT MALAM

Kategori	Jumlah	Prosentase
Aktif (+)	67	60,7 %
Tidak (-)	33	30,3 %
Jumlah	100	100 %